

BAB III

PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER

DI TENGAH KEHIDUPAN MASYARAKAT ANTIROGO JEMBER

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Islam Jember²³⁵

PP. Nurul Islam Jember didirikan oleh KH. Muhyiddin Abdusshomad pada tahun 1981. Ihwal pendirian pesantren ini tidak terlepas dari upaya penetrasi dakwah yang dilakukan Kiai Muhyid, sapaan akrabnya. Ketika itu, Kiai Muhyid “hanya” membantu mengelola pesantren yang diasuh ayahnya, KH. Abdussomad, di Jalan mawar, Jember yakni Pondok Pesantren Darussalam. Atas niat melebarkan jangkauan dakwah, pria alumnus Pondok Pesantren Sidogiri ini memutuskan pindah rumah ke Antirogo setahun setelah mengakhiri masa lajangnya.

Pesantren ini juga dikenal dengan sebutan NURIS. Penyingkatan ini diilhami dari nama seorang bintang film laga terkenal yang bernama “Chuck Norris”. Karena nama “NORIS” atau “NURIS” sangat populer, masyarakat mudah menghafal. Hal ini merupakan bagian dari strategi untuk menarik minat masyarakat. NURIS disepakati kemudian menjadi nickname pondok pesantren ini; dan masyarakat setuju.

Sebuah pesantren yang benar-benar mengakar di masyarakat, memang tidak serta-merta bisa bermetamorfosis sebagai lembaga terkenal dan besar. Butuh proses yang berjalan alami. Sebab, masyarakat tidak bisa dipaksa untuk

²³⁵ Gambaran ini didasarkan pada dokumentasi pesantren di Kantor PP. Nurul Islam, Jember, 01 Desember 2013.

datang *nyantri*. Mereka datang sendiri satu demi satu, merasakan manfaat dari keberadaan sang kiai dan pesantrennya. Dirasa ada manfaatnya, masyarakat yang lain juga tertarik *nyantri*, lalu disusul oleh yang lainnya. Demikian seterusnya. Sedikit demi sedikit, santri yang ada bertambah banyak.

Sebagai pesantren yang terletak di pinggiran kota, PP. Nurul Islam Jember sejatinya mempunyai tantangan yang cukup berat. Sebab, umumnya warga kota lebih memilih lembaga formal yang sarana dan fasilitasnya lebih lengkap. Sementara tidak begitu jauh dari pesantren ini telah berjejal berbagai lembaga pendidikan favorit, misalnya SMA, SMP, SMK dan sebagainya yang semuanya negeri. Dari dasar itulah yang justru melecut semangat Kiai Muhyid untuk mendirikan pesantren. Tujuannya, agar siswa-siswa yang menempuh pendidikan umum bisa *nyantri* di PP. Nurul Islam Jember untuk dibina dan dibekali pengetahuan ilmu agama. Hingga hari ini santri-santri PP. Nurul Islam Jember dibebaskan untuk memilih sekolah di luar pesantren, dengan catatan tetap mengikuti peraturan dan tata tertib pesantren, termasuk mengikuti berbagai pengajian dan sebagainya.

Nyatanya, tidak sedikit santri PP. Nurul Islam Jember yang sekolah di luar pesantren, semisal, SMF (Sekolah Menengah Farmasi), SMA dan SMP Negeri, bahkan Universitas Jember. Bagi Kiai Muhyid, yang terpenting adalah mereka bersedia dibina di pesantren dengan segala peraturannya. Soal memilih sekolah di luar atau di dalam pesantren tidak masalah.

Kendati demikian, pesantren ini tidak hanya melayani “orang luar”. Pesantren yang menempati lahan seluas 5 hektar ini juga memberi pelayanan

pendidikan formal kepada santri dan warga sekitarnya. Itulah sebabnya, pada tahun 1983 PP. Nurul Islam Jember mendirikan SMP. Inilah lembaga formal pertama yang dimiliki pesantren ini. Pendirian lembaga ini hanya bermodalkan semangat dan keyakinan. Saat itu SMP Nuris belum memiliki gedung sekolah, sehingga harus meminjam ruang kelas SDN Antirogo IV sekitar pesantren untuk proses kegiatan belajar-mengajar. Tidak hanya itu, guru-gurunya juga merekrut dari luar pesantren ini dengan memfungsikan alumni Pondok Pesantren Darussalam.

Pelan tapi pasti SMP Nuris terus menggeliat seiring apresiasi masyarakat yang kian tinggi. Enam tahun berikutnya (1989), PP. Nurul Islam Jember mendirikan SMA. Sambutan warga juga tak mengecewakan. Tidak berapa lama setelah berdiri, kedua lembaga ini telah mengantongi status “diakui” (sekarang terakreditasi). Selain itu juga didirikan TK Bina Anaprasa pada tahun 1988.

Evaluasi terus dilakukan. Semangat selalu digelorakan. Dan perubahan juga terus digulirkan. Hasilnya, sungguh membanggakan. Pada tahun 2007, tiga siswa SMP Nuris masuk lima besar Danem tertinggi se-Kabupaten Jember. SMP Nuris berhasil meraih juara umum sekolah swasta dengan nilai Danem terbaik di Kabupaten Jember. Seiring dengan itu, pesantren mulai mengembangkan sayapnya, dengan mendirikan SMK lengkap dengan sarana dan prasarana praktek yang memadai pada tahun 2002.

Hal yang menarik, tujuh tahun lalu (2008) PP. Nurul Islam Jember juga mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Unggulan. Disusul dengan

pendirian Madrasah Ibtida'iyah (MI) Fullday, tepatnya pada tahun 2010. Belakangan juga didirikan Madrasah Aliyah (MA) pada tahun berikutnya (2011). MTs dan MA Unggulan Nuris mempunyai program unggulan, yaitu pelajaran Aswaja dan bimbingan intensif kitab kuning. Pemilihan program yang satu ini tak lepas dari keprihatinan Kiai Muhyid terhadap kian maraknya ancaman yang berpotensi menggerus amalan dan tradisi NU. Dalam beberapa tahun terakhir ini, kelompok-kelompok yang anti tahlil, yasinan, dan sebagainya, kian gencar menyebar di berbagai daerah, termasuk Jember. Mereka tidak lagi sembunyi-sembunyi menyatakan anti tahlil namun sudah berani merangsek di kantong-kantong NU dan terang-terangan menyebut amalan tahlil dan sebagainya adalah bid'ah dan sesat. Itulah sebabnya, mempersiapkan generasi muda yang selektif terhadap gerakan-gerakan semacam itu merupakan cita-cita besar Kiai Muhyid.

B. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Pesantren ini didirikan pada tahun 1981. Berdirinya pesantren ini bermula setelah KH. Muhyiddin Abdusshomad menikah dan setahun kemudian pindah dari Jl. Bromo Jember ke Antirogo dengan maksud memanfaatkan lahan pertanian yang diwariskan orang tua dengan luas tanah sekitar 5 Hektar. Dengan tanah seluas itu, atas permintaan dari masyarakat, maka perlahan-lahan mulai didirikan lembaga pendidikan formal pada tahun 1983. Mula-mula hanya mendirikan SMP. Karena pada waktu itu belum punya gedung sendiri, maka untuk kegiatan proses belajar mengajar, pengurus

melakukan kerja sama dengan sejumlah pendidikan Sekolah Dasar Negeri yang berdekatan dengan lokasi pondok.

SMP Nuris mendapat pinjaman ruang kelas untuk keberlangsungan proses belajar mengajar. Kerja sama juga dilakukan dengan Persatuan Islam (PERSIS) yang mendirikan SMP al-Furqon. Melalui kerja sama yang dibangun dengan SMP al-Furqon, SMP Nuris yang dirikan pada waktu itu merupakan kelas jauh dari SMP al-Furqon, Jember. Pengurus pesantren juga melakukan kerja sama dengan sekolah-sekolah lainnya, misalnya, sekolah-sekolah Muhammadiyah.²³⁶

SMP al-Furqon sebagai pusat SMP Nuris terletak di pinggiran kota Jember. Jalan menuju sekolah tersebut sangat sulit dilewati sarana transportasi. Kesulitan akses ini mengakibatkan komunikasi antara dua lembaga tersebut pun terhambat. Setelah tahun 1986/1987, kesulitan-kesulitan tersebut berangsur-angsur membaik, karena jalan-jalan menuju kota sudah diaspal, dan jembatan telah dibangun, sehingga, komunikasi menjadi lebih lancar.

Dari sinilah sekolah yang tergolong baru didirikan tersebut dikenal masyarakat luas. Mulai mendapat murid-murid yang datang dari berbagai daerah di Jember. Sebagian kecil murid-murid SMP Nuris tinggal di pesantren dan sebagian besar pulang ke rumah. Di sinilah titik awal perkembangan PP. Nurul Islam Jember.

²³⁶KH. Muhyiddin Abdusshomad selaku Pengasuh PP. Nurul Islam Jember. KH. Muhyiddin Abdusshomad, *Wawancara*, Jember, 02 Desember 2013.

Pada awal mula berdirinya pesantren ini, kurikulum yang dipakai masih sangat tradisional. Sama dengan kurikulum kebanyakan pesantren saat itu. Baru pada tahun 1983, didirikan SMP Nuris; selanjutnya pada tahun 1989, didirikan pula SMA Nuris. Pesantren ini tidak mendirikan SD, karena di kelurahan Antirogo telah terdapat sekitar 6 SDN, SDN Antirogo I, II, III, IV dan SDN Baratan I dan II. Pada mulanya juga tidak mendirikan MTs dan MA, atas dasar pertimbangan MTs dan MA belum populer di mata masyarakat. Di samping itu, juga dikarenakan efek dari peristiwa ditolaknyalah salah seorang murid yang melamar pekerjaan di salah satu tempat, karena ber-ijazah MA. Oleh masyarakat, MA masih dipersepsikan sebagai lembaga pendidikan yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama. Artinya, masyarakat masih belum tahu bahwa di MA juga diajari ilmu pengetahuan umum; biologi, fisika, kimia dan sebagainya. Karenanya, sampai waktu itu pesantren ini belum berinisiatif untuk mendirikan MTs dan MA.

Dengan berubahnya zaman, tren kecenderungan masyarakat, dan kondisi sosio-kultural, secara perlahan namun pasti PP. Nurul Islam Jember mengawalinya dengan mendirikan SMK Nuris pada tahun 2002; lalu Play Group Nuris pada tahun 2006; dan berlanjut pada tahun 2008 didirikanlah MTs “Unggulan” Nuris dengan jumlah maksimal 30 siswa. Kemudian pada tanggal 15 Juni 2011, setelah resmi dibentuk, Yayasan Nurul Islam mendirikan MA Unggulan Nuris dengan jumlah siswa angkatan pertama sebanyak 30 siswa pula.

Program unggulan tersebut sebenarnya telah banyak diselenggarakan oleh pesantren lainnya. Paling tidak, program unggulan tersebut menjadi *trademark* sebuah pesantren. Begitu juga di PP. Nurul Islam Jember, MTs dan MA-lah yang menjadi unggulan. “Civitas akademika” dua lembaga ini benar-benar dipersiapkan menjadi lembaga pendidikan dengan “wajah” yang benar-benar baru, berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan sebelumnya, sehingga output-nya juga kompetitif. Hal ini bisa dilihat dari kurikulum pendidikan yang mendukung dalam mencetak manusia yang cakap dan handal, dengan tetap berakhlak *al-karimah*, misalnya, para siswa dituntut untuk bisa menguasai bahasa Inggris dan bahasa Arab, juga mahir membaca kitab kuning dan paham betul gramatika bahasa Arab (ilmu alat). Selain itu, mereka juga dilatih untuk terbiasa menghadapi audien, misalnya berdebat di depan khalayak umum.

Selain itu, siswa/siswi MTs dan MA “dikarantina”. Mereka ditempatkan di blok khusus. Tidak se-asrama dengan santri pada umumnya. Hal ini dimaksudkan agar mereka bisa lebih fokus untuk belajar tanpa harus terusik oleh hal-hal yang tidak perlu. Hasilnya pun sungguh membanggakan.

Banyaknya lembaga pendidikan formal di PP. Nurul Islam Jember, tentu membutuhkan banyak tenaga terampil dan profesional untuk mengelolanya. Lebih dari itu, tidak mungkin lembaga pendidikan sebanyak ini hanya ditangani oleh satu orang (pengasuh). Karena itu, selain membentuk Yayasan Nurul Islam, Kiai Muhyid juga membentuk Dewan “NURIS”. Dewan inilah yang bertanggung jawab dalam memutar roda organisasi

lembaga pendidikan yang ada di pesantren ini. Secara teknis, baik buruk dan maju mundurnya semua lembaga berada di bawah kendali Dewan NURIS. Dewan NURIS bertanggung jawab kepada Yayasan Nurul Islam yang diketuai oleh Kiai Muhyid sendiri.

Sistem kelola dan kendali lembaga pendidikan semacam ini sangat baik bagi akselerasi perkembangan lembaga pendidikan formal di pesantren ini. Selain ditangani oleh orang-orang yang kapabel di bidangnya, lembaga ini juga diberi otoritas penuh untuk mengatur hal-hal yang berkenaan dengan teknis penyelenggaraan pendidikan. Intinya, di PP. Nurul Islam Jember terdapat *job description* yang jelas antara pengasuh dan Dewan NURIS. Tugas pengasuh hanya menyangkut kebijakan umum, dan tentu saja membimbing akhlaq dan membekali ilmu keagamaan santri/murid. Sedangkan domain tugas Dewan NURIS terkait dengan operasional lembaga pendidikan. Dengan demikian, kaidah manajemen modern "*The Right Man on The Right Job*" telah diterapkan di pesantren ini.

C. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Kabupaten Jember memiliki luas wilayah 3.293,34 km² atau 329.333,94 ha. Dari segi topografi, Kabupaten Jember di wilayah bagian Selatan merupakan dataran rendah yang relatif subur dan biasanya difungsikan untuk pengembangan tanaman pangan. Sedangkan bagian Utara merupakan daerah perbukitan dan pegunungan yang relatif baik bagi pengembangan tanaman keras dan tanaman perkebunan.

Di bagian Utara, terdapat Kelurahan Antirogo di Kecamatan Sumbersari. Kelurahan ini memiliki luas pemukiman 128.218 m², luas pekamanan 6.620 m², luas pekarangan 612.052 m², luas perkantoran 0.244 m² dan luas prasarana umum 782.300 m² dengan jumlah penduduk 11176 orang. Kelurahan ini memiliki satu bantara sungai yang tidak rawan banjir. Selain itu juga memiliki kualitas mata air, sumur gali, sumur pompa hidram umum, yang rata-rata bisa dikatakan baik, meskipun kondisi sungainya mulai tercemar. Udaranya cukup sehat, karena terletak di dataran tinggi.

Pola kehidupan masyarakat di kelurahan ini telah mengarah pada kehidupan perkotaan yang ditandai dengan ragam papan iklan yang dipasang di pinggir-pinggir jalan. Mayoritas penduduknya beretnik Madura. Dengan dibangunnya lembaga pendidikan, seperti sekolah farmasi, SMK, dan lain-lain, menjadikan kelurahan Antirogo sebagai kelurahan urban. Kos-kosan anak pelajar dan mahasiswa banyak bermunculan, sehingga bukan hanya etnik Madura yang hidup di kelurahan ini, melainkan juga orang Jawa, Kalimantan, Sumatra, dan lain-lain, bahkan, juga berbeda agama.²³⁷

Di tengah lingkungan kelurahan yang penduduknya cukup heterogen itu, berdirilah bangunan PP. Nurul Islam Jember. Pesantren ini tidak jauh dari alun-alun kota Jember, hanya sekitar 5 kilometer ke arah utara melalui jalan hotmix, tepatnya di Jl. Pangandaran No. 48 Kelurahan Antirogo, Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

²³⁷Peneliti melakukan observasi lingkungan sekitar dan terjun langsung ke lapangan, selama kurang lebih satu minggu, dari tanggal 7 sampai 14 Desember 2013.

Berikut ini adalah beberapa lembaga yang letaknya berada dalam radius 6 km ke arah Selatan dan Timur PP. Nurul Islam Jember.

1. Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam yang Beda Aliran dengan PP.

Nurul Islam Jember:

- a. LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) Cabang Jember, berada pada 4 Km arah Selatan PP. Nurul Islam Jember, yaitu di alamat Perum Gunung Batu Kampus Jember. Paham ini dahulu sempat menerapkan mengepel lantai masjidnya jika ada orang di luar alirannya melaksanakan salat di masjid tersebut; tetapi seiring berjalannya waktu, kasus semacam itu sudah jarang terdengar.
- b. Ma'had al-Salafiy yang berada pada 6 Km arah Selatan PP. Nurul Islam Jember. Tepatnya, di Jalan Monginsidi Gg. 5 No. 99 Sumbersalak Jember. Pimpinannya adalah Ustaz Lukman Baabduh yang beraliran Wahabi Yaman, berkiblat pada Shaikh Muqbil ibn Hādī al-Wādī'iy Yaman; dan Ustaz Lukman sendiri merupakan Veteran Laskar Jihad yang pernah bertugas pada kerusuhan Ambon.
- c. Yayasan Imam Shāfi'iy yang berada pada 6 Km arah Selatan PP. Nurul Islam Jember. Tepatnya, di Jalan MH. Tamrin Gg. Kepodang No. 4 Pakem Jember. Yayasan ini beraliran Wahabi. Tidak jauh berbeda, baik paham maupun jaraknya dengan Ma'had al-Salafiy.
- d. Al-Hujjah lembaga pendidikan semacam pesantren yang masih satu kecamatan, namun berbeda kelurahan dengan PP. Nurul Islam Jember.

Tepatnya, di Jalan Sriwijaya. Dipimpin oleh Ustaz Ahmad Faṭāni, alumnus Kum Iran, dan berpaham Shī'ah Imāmīyah Ithnā 'Ashr.

2. Lembaga Pendidikan Formal di Sekitar PP. Nurul Islam Jember:

a. Di sebelah Timur PP. Nurul Islam Jember:

- 1) SDN Antirogo I, II, III, terletak 1 km dari PP. Nurul Islam Jember.
- 2) SMP Terbuka, terletak 1 km dari PP. Nurul Islam Jember.
- 3) SMP 14 Jember terletak 1 km dari PP. Nurul Islam Jember.

b. Di sebelah Selatan PP. Nurul Islam Jember:

- 1) SDN Antirogo IV, terletak 200 m dari PP. Nurul Islam Jember.
- 2) Sekolah Farmasi, terletak dalam jarak 200 m dari PP. Nurul Islam Jember.
- 3) Akademi Farmasi, terletak dalam jarak 200 km dari PP. Nurul Islam Jember.
- 4) Akademi Kebidanan, terletak dalam jarak 200 km dari PP. Nurul Islam Jember.
- 5) SMK 2 Jember, terletak dalam jarak 1 km dari PP. Nurul Islam Jember.
- 6) SMK Trunojoyo, terletak dalam jarak 1 km dari PP. Nurul Islam Jember.
- 7) SMA Muhammadiyah 3 Jember, terletak dalam jarak 1 km dari PP. Nurul Islam Jember.
- 8) Politeknik Jember, terletak dalam jarak 1 km PP. Nurul Islam Jember.

- 9) Universitas Jember, terletak dalam jarak 2 km dari PP. Islam Jember.
- 10) IKIP PGRI Jember, terletak dalam jarak 2 km dari PP. Nurul Islam Jember.
- 11) STIE Mandala Jember, terletak dalam jarak 3 km dari PP. Nurul Islam Jember.
- 12) Universitas Muhammadiyah, terletak dalam jarak 1 km dari PP. Nurul Islam Jember.

c. Di sebelah Barat PP. Nurul Islam Jember:

- 1) SDN Baratan I dan II, terletak dalam jarak 200 m dari PP. Nurul Islam Jember.

Jadi, secara geografis PP. Nurul Islam Jember tidak hanya terletak berdampingan dengan lembaga pendidikan lainnya, melainkan juga bersanding dengan ragam etnik, paham, aliran, bahkan agama, baik lembaga formal maupun nonformal. Suatu keadaan yang betul-betul mengharuskan pesantren ini untuk dapat ‘hidup’ berdampingan dan bersikap toleran, moderat, dan bijak di tengah kondisi sosio-kultural yang beragam.

D. Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Lembaga pendidikan di PP. Nurul Islam Jember secara garis besar dibagi dua: lembaga pendidikan formal dan nonformal. Lembaga pendidikan formal di pesantren ini terdiri dari Play Group Nuris, TK Bina Anaprasa, SMP

Nuris, SMA Nuris, SMK Nuris dan MTs “Unggulan” Nuris, MA Unggulan Nuris, dan Paket C Nuris.

Lembaga nonformal di PP. Nurul Islam Jember terdiri atas Madrasah Diniyah Ula dan Madrasah Diniyah Wusṭa, dengan berbagai bidang studi sesuai tingkatannya, mulai dari Ṭauhid, Fikih, Akhlaq, Ṭasawuf, Hadis, Mustalah Hadits, Bahasa Arab, Naḥwu, Ṣaraf, Balāghah, Manṭiq, hingga *Uṣul al-Fiqh* dan *Qawā'id al-Fiqh*. Mata pelajaran agama ini lazim dipakai oleh pesantren pada umumnya, kecuali bahasa Arab.

E. Data Siswa dan Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Data santri yang peneliti peroleh dari kantor PP. Nurul Islam Jember menunjukkan bahwa pesantren ini termasuk kategori pesantren menengah kategori yang diajukan oleh Dhofier, yakni berkisar dari 1000 hingga 2000, dengan rincian berdasarkan jumlah siswa yang terdaftar di lembaga-lembaga formal di bawah naungan Yayasan Nurul Islam Jember, sebagai berikut.²³⁸

Tabel 3.1 Data Berdasarkan Lembaga Tahun Pelajaran 2013/2014

| NO | NAMA INSTANSI | KELAS | JUMLAH |
|---------------|------------------|-------|-----------|
| 1 | PLAY GROUP | --- | 9 |
| JUMLAH | | | 9 |
| 2 | TK NURIS | A | 33 |
| | | B | 27 |
| JUMLAH | | | 60 |
| 3 | MI FULLDAY NURIS | I | 35 |
| | | II | 41 |

²³⁸ Data ini berdasarkan dokumen pesantren di Kantor PP. Nurul Islam Jember. di Kantor PP. Nurul Islam, Jember, 01 Desember 2013.

| | | | |
|---------------|----------------------|---------|------------|
| | | III | 27 |
| | | IV | 15 |
| JUMLAH | | | 118 |
| 4 | MTs "UNGGULAN" NURIS | VII A | 35 |
| | | VII B | 39 |
| | | VII C | 39 |
| | | VII D | 38 |
| | | VII E | 39 |
| | | VIII A | 35 |
| | | VIII B | 27 |
| | | IX A | 36 |
| | | IX B | 24 |
| JUMLAH | | | 312 |
| 5 | SMP NURIS | VII A | 35 |
| | | VII B | 39 |
| | | VII C | 35 |
| | | VIII A | 34 |
| | | VIII B | 30 |
| | | IX A | 45 |
| | | IX B | 120 |
| JUMLAH | | | 338 |
| 6 | MA UNGGULAN NURIS | XII IPA | 26 |
| | | XI IPA | 39 |
| | | X A | 34 |
| | | X B | 27 |
| JUMLAH | | | 126 |
| 7 | SMA NURIS | XII IPA | 33 |
| | | XII IPS | 38 |
| | | XI IPA | 31 |
| | | XI IPS | 28 |
| | | X A | 35 |
| | | X B | 43 |
| | | X C | 44 |

| JUMLAH | | | 252 |
|--------------|-----------|---------|------|
| 8 | SMK NURIS | XII TSM | 14 |
| | | XII TKR | 22 |
| | | XII TIA | 27 |
| | | XII TIB | 27 |
| | | XI TSM | 23 |
| | | XI TKR | 24 |
| | | XI TIA | 41 |
| | | XI TIB | 42 |
| | | X TIA | 42 |
| | | X TIB | 40 |
| | | X TIC | 41 |
| | | X TKR | 42 |
| | | X TSM | 43 |
| JUMLAH | | | 428 |
| JUMLAH TOTAL | | | 1643 |

Berikut ini daftar jumlah santri didasarkan pada asal daerah masing-masing:

Tabel 3.2 Data Jumlah Santri dan Siswa Berdasarkan Asal Daerah

Tahun Pelajaran 2013/2014

| NO | PROV | KAB | KEC | TK | MI | MTs | SMP | MA | SMA | SMK | JML |
|----|---------------|--------|-----------------|----|----|-----|-----|----|-----|-----|-----|
| 1 | JAWA TIMUR | JEMBER | AJUNG | - | - | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 13 |
| | | | AMBULU | - | - | 9 | 10 | 8 | 15 | 7 | 42 |
| | | | ARJASA | 8 | 17 | 8 | 24 | 3 | 15 | 54 | 121 |
| | | | BALUNG | - | - | 14 | 5 | 2 | 3 | 1 | 20 |
| | | | BANGSA LSARI | - | - | 3 | 8 | 1 | 2 | 2 | 9 |
| | | | JELBUK | 1 | - | 4 | 10 | 1 | 15 | 31 | 60 |
| | | | JENGGWAH | - | - | 6 | - | 8 | 3 | 4 | 21 |
| | | | JOMBANG | - | - | - | 1 | 1 | - | - | 2 |
| | | | KALISAT | 1 | 1 | 18 | 15 | 2 | 21 | 24 | 72 |

| | | | | | | | | | | |
|--|---------------|-------------------|----|----|----|-----|----|----|----|-----|
| | | KALIWA TES | - | 1 | 12 | 10 | 4 | 3 | 5 | 30 |
| | | KENCON G | - | - | 1 | 1 | - | - | - | 2 |
| | | LEDOKO MBO | - | - | 14 | 12 | 8 | 28 | 30 | 87 |
| | | MAYAN G | - | - | 6 | 4 | 1 | 5 | 5 | 21 |
| | | MUMBU LSARI | - | - | 4 | 6 | 1 | 9 | 5 | 25 |
| | | PAKUSA RI | 3 | 11 | 3 | 11 | 1 | 7 | 19 | 55 |
| | | PANTI | - | - | 17 | 11 | 8 | 4 | 1 | 33 |
| | | PATRAN G | 10 | 28 | 30 | 50 | 13 | 14 | 49 | 172 |
| | | PUGER | - | - | 8 | 5 | 3 | 2 | 5 | 21 |
| | | RAMBIP UJI | - | - | 11 | 2 | 7 | 3 | 9 | 32 |
| | | SILO | - | - | 5 | 3 | 2 | 6 | 15 | 31 |
| | | SUKORA MBI | - | - | 15 | 4 | 7 | 1 | 6 | 31 |
| | | SUKOWO NO | - | - | 1 | - | 1 | 21 | 15 | 38 |
| | | SUMBER BARU | - | - | - | 2 | - | - | - | 2 |
| | | SUMBER JAMBE | - | 1 | 9 | 2 | 3 | 4 | 35 | 54 |
| | | SUMBER SARI | 37 | 59 | 28 | 110 | 3 | 14 | 80 | 319 |
| | | TANGGU L | - | - | 1 | - | 1 | 2 | 4 | 8 |
| | | TEMPUR EJO | - | - | - | - | 2 | 3 | - | 5 |
| | | UMBULS ARI | - | - | - | - | 1 | - | - | 1 |
| | | WULUHA N | - | - | 40 | 2 | 17 | 5 | 3 | 67 |
| | BONDO WOSO | BONDO WOSO | - | - | 1 | - | - | 5 | - | 6 |
| | | GRUJUK AN | - | - | 2 | - | 1 | - | - | 3 |
| | | MAESAN | - | - | - | 2 | - | 3 | 3 | 8 |
| | | PRAJEKA N | - | - | - | - | 2 | - | - | 2 |
| | | PUJER | - | - | - | - | 1 | 1 | - | 2 |
| | | SUMBER WRINGIN | - | - | 1 | 3 | - | 8 | - | 12 |
| | | TAMANA N | - | - | 3 | 4 | - | 1 | - | 5 |
| | | TENGGA RANG | - | - | 1 | - | - | - | - | 1 |

| | | | | | | | | | | | |
|---|----------------|-------------|----------------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | WONOSARI | - | - | 1 | - | - | - | - | 1 |
| | | SITUBONDO | ASEMBAGUS | - | - | 1 | - | - | - | - | 1 |
| | | | BESUKI | - | - | - | - | - | 2 | - | 2 |
| | | | KENDIT | - | - | 6 | - | 3 | - | - | 9 |
| | | | MLANDI NGAN | - | - | 1 | - | 1 | - | - | 2 |
| | | | PANARUKAN | - | - | 2 | - | - | - | - | 2 |
| | | | LUMAJANG | TAMBERAN | - | - | - | 3 | - | - | 1 |
| | | KUNIR | | - | - | - | - | - | 1 | - | 1 |
| | | SEMBORO | | - | - | - | 2 | 1 | - | - | 1 |
| | | BANYUWANGI | BANYUWANGI | - | - | - | 2 | - | 3 | 2 | 5 |
| | | | CLURING | - | - | 1 | 3 | - | - | - | 2 |
| | | | GENTENG | - | - | 1 | 2 | 2 | 3 | - | 6 |
| | | | GLENMORE | - | - | 3 | - | 2 | 2 | 2 | 9 |
| | | | KABAT | - | - | 1 | - | - | - | - | 1 |
| | | | KALIBARU | - | - | - | 2 | - | 3 | 3 | 7 |
| | | | MUNCAR | - | - | 1 | - | - | 2 | 1 | 4 |
| | | | PASANGGARAAN | - | - | - | 1 | - | - | - | 1 |
| | | | TEGALSARI | - | - | - | - | - | 1 | 1 | 2 |
| | | | WADUNGG | - | - | - | 1 | - | - | - | 1 |
| | | | MADURA | KALIANGET | - | - | 1 | - | - | - | - |
| | | KANGEAN | | - | - | 3 | - | - | 3 | - | 6 |
| | | SUMENEP | | - | - | 4 | 1 | - | 2 | 2 | 9 |
| | | SIDOARJO | SIDOARJO | - | - | 1 | - | - | - | - | 1 |
| | | KEBAYAN | PASURUAN | - | - | 1 | - | - | - | - | 1 |
| | | PROBOLINGGO | LECES | - | - | - | - | 1 | - | - | 1 |
| | | MOJOKERTO | MOJOKERTO | - | - | 1 | - | - | - | - | 1 |
| 2 | JAWA TENGAH | KEBUMEN | KENTENG | - | - | - | - | - | 1 | - | 1 |

| | | | | | | | | | | | | |
|---------------|----------------------------|-----------------------|----------------|-----------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|-------------|---|
| 3 | NUSA TENGGALA & BALI | BALI | DENPASAR | - | - | - | - | - | 1 | - | 1 | |
| | | | SUKASADA | - | - | 2 | - | - | - | - | - | 2 |
| | | | BULELENG | - | - | - | - | 1 | - | - | - | - |
| | | | SINGARAJA | - | - | - | - | - | 1 | - | - | 1 |
| | | | KUTAUTARA | - | - | 1 | - | - | - | - | - | 1 |
| | | NUSATENGGARA TIMUR | SUMBA TIMUR | - | - | - | - | - | - | - | 1 | 1 |
| 4 | KALIMANTAN | KALIMANTAN | SAMUDA | - | - | 1 | - | - | - | - | 1 | |
| | | | PASER | - | - | - | 1 | - | - | - | - | 1 |
| 5 | SUMATERA | METRO (SUMATRA) | METRO | - | - | - | - | 1 | - | - | 1 | |
| JUMLAH | | | | 60 | 118 | 312 | 338 | 126 | 252 | 428 | 1643 | |

Data yang berhasil dikumpulkan ini menggambarkan bahwa penerapan moderatisme sebagai basis pendidikan Islam di PP. Nurul Islam Jember pada enam tahun terakhir ini telah membawa dampak pada meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di PP. Nurul Islam Jember.

F. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Untuk mempermudah laporan hasil penelitian mengenai sarana prasarana PP. Nurul Islam Jember maka peneliti klasifikasikan sebagaimana tabel berikut:²³⁹

²³⁹Ibid.

Prasarana PP. Nurul Islam Jember

| No | Jenis Sarana/Prasarana | Asrama Putra | Asrama Putri | PG & TK | MI Full Day | SMP | MTs "Unggulan" | MA Unggulan | SMA | SMK |
|----|------------------------|--------------|--------------|---------|-------------|-----|----------------|-------------|-----|-----|
| 1 | Gedung Asrama/Lembaga | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |
| 2 | Ruang Kelas/Kamar | 20 | 42 | - | 5 | 6 | 10 | 4 | 6 | 13 |
| 3 | Kamar Mandi | 30 | 26 | 2 | 5 | 6 | 10 | 5 | 3 | 18 |
| 4 | Musholla | 2 | 3 | - | 1 | - | - | - | - | - |
| 5 | Masjid | 2 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 6 | Perpustakaan | - | 1 | - | - | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | Lab Komputer | - | - | - | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | LCD | - | 1 | - | - | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 9 | OHP | - | - | - | - | - | - | - | 1 | - |
| 10 | Telepon | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 11 | Koperasi | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 12 | Televisi | 1 | - | - | - | - | 1 | - | 1 | - |
| 13 | Printer | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 |
| 14 | Kantor | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 15 | Ruang TU | 1 | - | - | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 16 | Ruang Kesiswaan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 17 | UKS | 1 | 1 | - | - | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 18 | VCD Player | 1 | 1 | - | - | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 19 | Asrama Guru | 4 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 20 | Komputer | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 |

G. Kondisi Statistik Sosial-Kultural Masyarakat Sekitar

Keadaan suatu masyarakat tidak terlepas dari keadaan infrastruktur yang ada di dalamnya. Maka uraian tentang hal ini akan dibagi ke dalam dua kategori: 1). uraian tentang keadaan statistik masyarakat sekitar PP. Nurul Islam Jember; dan 2). sekilas tentang keadaan sosial budaya penduduk kelurahan Antirogo.²⁴⁰

1. Keadaan Statistik Masyarakat Kelurahan Antirogo

Data statistik sosial masyarakat sekitar pesantren atau masyarakat kelurahan Antirogo dapat dipetakan ke dalam empat kategori: pembagian wilayah, jumlah penduduk, prosentase pekerjaan, dan jumlah lembaga pendidikan.

a. Pembagian Wilayah Kelurahan Antirogo

- 1) Krajan : 3 RW 8 RT
- 2) Trogo Wetan : 2 RW 8 RT
- 3) Plinggian : 3 RW 7 RT
- 4) Jambuan : 4 RW 9 RT

b. Jumlah Penduduk Kelurahan Antirogo

- 1) Laki-laki : 4550 orang.
- 2) Perempuan : 6626 orang
- 3) Jumlah Kepala Keluarga (Rumah Tangga) : 7980 kepala

c. Prosentase Pekerjaan

- 1) Bidang Pertanian : 80%

²⁴⁰Data diperoleh dari observasi langsung di lapangan pada pendataan di Kecamatan Sumbersari pada tanggal 30 November 2013.

- 2) Bidang Perdagangan : 10%
- 3) Bidang Transportasi : 2%
- 4) Bidang Kerajinan : 5%
- 5) Lain-Lain : 3%

d. Jumlah Lembaga

- 1) SMA/SMK : 3 Gedung
- 2) SMP/MTs : 4 Gedung
- 3) SDN/MI : 6 Gedung
- 4) Lembaga Agama : 2 Gedung

2. Sekilas Kondisi Sosial-Kultural Masyarakat Kelurahan Antirogo

Kelurahan yang memiliki luas pemukiman 128.218 m², luas pemakaman 6.620 m², luas pekarangan 612.052 m², luas perkantoran 0.244 m² dan luas prasarana umum 782.300 m², ini ditempati oleh 11176 penduduk. Penduduk kelurahan ini tergolong padat.

Delapan puluh persen, seperti terlihat dalam statistik, mata pencaharian masyarakat Antirogo, adalah petani. Masyarakat Antirogo merupakan masyarakat petani, mayoritas bersuku dan berbahasa Madura. Pola pikir masyarakat jenis ini cenderung pragmatis, lebih-lebih suku Madura, yang memiliki ikatan batin dengan tembakau. Bagi mereka, bertani apapun tidak bisa dikatakan bertani, jika yang ditanam bukan tembakau. Hasil laba terbesar menurut mereka hanya bisa didapat dari tembakau.

Menerapkan moderatisme sebagai basis pendidikan Islam di tengah lingkungan masyarakat yang memiliki kadar fanatisme cukup tinggi akan menghadapi tantangan yang tidak hanya berat, tetapi juga tidak mudah menemukan solusinya. Apalagi dalam radius 6 km ke arah selatan, telah berdiri tegak lembaga keagamaan beraliran Wahabi dan Salafi yang gencar mengajarkan materi pelajaran yang bermuatan radikal.

Secara historis, PP. Nurul Islam lahir dari budaya masyarakat Antirogo Summersari Jember. Kini pesantren ini harus berhadapan dengan ragam realitas yang berbeda dari tradisinya. Hingga saat ini, setelah melewati masa kurang lebih tiga puluh tahun, pesantren ini terlihat mampu bertahan dan bahkan mampu mengembangkan dirinya di tengah kompleksitas kehidupan Antirogo khususnya dan Jember pada umumnya.